

**PENGARUH MANAJEMEN LABA BERBASIS AKRUAL
DAN MANIPULASI AKTIVITAS RIIL TERHADAP
*RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

RIZAL DEVANGGA PHALEVI

NIM. 12030111130132

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : RIZAL DEVANGGA PHALEVI
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130132
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH MANAJEMEN LABA
BERBASIS AKRUAL DAN MANIPULASI
AKTIVITAS RIIL TERHADAP *RETURN*
SAHAM (Studi Empiris Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2013)

Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Ratmono, S.E, M.Si, Akt.

Semarang, 7 September 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Dwi Ratmono, S.E, M.Si, Akt.)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : RIZAL DEVANGGA PHALEVI

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130132

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH MANAJEMEN LABA
BERBASIS AKRUAL DAN MANIPULASI
AKTIVITAS RIIL TERHADAP *RETURN*
SAHAM (Studi Empiris Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2011-2013)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 September 2015

Tim Penguji :

1. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt (.....)

2. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt (.....)

3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rizal Devangga Phalevi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Manajemen Laba Berbasis Akrual dan Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 7 September 2015

Yang Membuat Pernyataan,

(Rizal Devangga Phalevi)

NIM. 12303111130132

ABSTRACT

This study seeks to examine the accrual-based earnings management and manipulation of real activity on stock returns. The research sample used in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the study period 2011-2013. The variables studied were accrual earnings management and manipulation of real activity and stock returns. The analysis technique used in this research is multiple linear regression.

This research was conducted with quantitative methods to the company's financial statements for 2011-2013. The total sample is 83 companies, which are determined through purposive sampling method. Methods of hypothesis testing using different test t-test and multiple linear regression.

The results showed there is a positive influence between accrual earnings management as measured by discretionary accruals (DA) to stock return companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. Then the manipulation of real activity (RAM) showed positive results to stock return companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013.

Keywords: *Earnings Management, Discretionary Accruals (DA), Manipulation of Real Activity (RAM) and Stock Return.*

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya mengujimanajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas riil terhadap *return* saham. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2011-2013. Variabel-variabel yang diteliti adalah manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil dan *return* saham . Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan selama periode 2011-2013. Total sampel penelitian adalah 83 perusahaan, yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji beda t-test dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif antara manajemen laba akrual yang diukur dengan akrual diskresioner (*DA*) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Kemudian manipulasi aktivitas riil (*RAM*) menunjukkan hasil positif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Akrual Diskresioner (*DA*) , Manipulasi Aktivitas Riil (*RAM*), dan *Return* Saham.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Learn from the past, live for today and plan for tomorrow.

Belajar dari masa lalu, hidup untuk sekarang, dan berencana untuk hari esok.

Rainbow coming after heavy rain.

Pelangi akan hadir selepas hujan lebat.

Barangsiapa bertakwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

Barangsiapa yang bertaqwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah.

Barangsiapa yang bertaqwa pada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang agung.

(QS. At-Talaaq ayat 2, 3, 4)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Keluargaku di Jogja (Ibu, Bapak, Alm. Kakak)

dan teman-teman serta keluarga besar akuntansi Undip 2011

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan Shalawat untuk Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Berbasis Akrual dan Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”**, untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan Strata-1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini memberikan ilmu yang berguna bagi penulis untuk menguji baik dari segi teori maupun aplikasi mengenai praktik manajemen laba. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu, mendukung dalam bentuk apapun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada:

1. Dr. Suharnomo,S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muhammad Syafrudin, S.E., M.Si., Akt selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Dwi Ratmono,S.E. M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu bagi penulis.
4. Prof. Dr. Imam Ghozali,S.E., Ph.D., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis.
5. Ibu saya Siti Rochayah dan Bapak saya Widaryatno, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang sangat melimpah bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata-1di Universitas Diponegoro Semarang.
6. Alm. Kakak saya yang telah dipanggil oleh Allah SWT ketika hampir lahir saat masih di dalam kandungan Ibu, semoga engkau tenang disisi-Nya kak.

7. Keluarga besar Alm. eyang kakung Widodo Samektodi Klaten dan Alm. kakek Moestaqim di Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan bantuan semuanya.
8. Mbak Siti Mapiyah di Kebumen yang sudah setia dirumah Jogja membantu keluarga sejak saya masih TK hingga lulus SMA.
9. Segenap dosen dan staf kayawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, untuak semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2011 atas seluruh dorongan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Temen seperjuangan skripsi seperti Bayu, Winarti, Angge, dan Widya, terimakasih atas bantuan kalian dalam belajar bersamanya.
12. Bapak dan Ibu kos DjiLoeToe Haris Santosa serta Yones dan Andre, terima kasih atas bantuannya selama ini untuk mendampingi penulis untuk menjadi keluarga baru di Semarang.
13. Teman-teman kos DjiLoeToe seperti Angga, Hanief, Iqbal, Hanung, Haris, Jenggo, Irawan, Fathur, Edho, Abdul, Eko, Bayu, Rangga, Olga, Ibam, Akbar dan Radick , terimakasih atas dukungannya selama nge-kos bareng kalian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala budi dan jasa yang telah kalian berikan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 7 September 2015
Penulis,

Rizal Devangga Phalevi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMANPERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMANPENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Pensingalan (<i>Signaling Theory</i>)	13
2.1.3 Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>)	14
2.1.3.1 AkruaI Diskresioner (<i>Discretionary Accrual</i>).....	17

2.1.3.2 Manipulasi Aktivitas Riil (<i>Real Activities Manipulation</i>)	18
2.1.4 Konsep <i>Return Saham</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Rerangka Pemikiran Teoritis.....	30
2.4 Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba Akrual Terhadap <i>Return Saham</i>	31
2.4.2 Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap <i>Return Saham</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.1.1 Definsi Operasional	35
3.1.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	36
3.1.2.1 Manajemen Laba Akrual (<i>Accrual Earnings Management</i>).....	36
3.1.2.2 Manipulasi Aktivitas Riil (<i>Real Activities Manipulation</i>)	38
3.1.3 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	41
3.1.3.1 <i>Return Saham</i>	41
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.2.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	43
3.5 Metode Analisis.....	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	44
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	46
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	47
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	48

3.5.4 Pengujian Hipotesis	49
3.5.4.1 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi	49
3.5.4.2 Uji F	49
3.5.4.3 Uji t	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.2 Pengujian Multikolonieritas	56
4.2.2.3 Pengujian Heterokedastisitas	57
4.2.2.4 Pengujian Autokorelasi	58
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.3.1 Analisis Korelasi (R)	59
4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.3.3 Analisis Uji F (Uji Simultan).....	60
4.3.4 Analisis Uji-t (Uji Parsial)	61
4.4 Pengujian Hipotesis	63
4.4.1 Pengujian Hipotesis Satu	63
4.4.2 Pengujian Hipotesis Dua.....	63
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.5.1 Pengaruh Manajemen Laba Akrual terhadap <i>Return Saham</i>	65
4.5.2 Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil terhadap <i>Return Saham</i>	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penulisan.....	69
5.3 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	35
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	52
Tabel 4.3 Uji Statistik Normalitas Uji K-S.....	55
Tabel 4.4 Uji Statistik Multikolonieritas.....	56
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Simultan F test.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial t.....	61
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Statistik	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran Teoritis.....	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A DAFTAR SAMPEL NAMA PERUSAHAAN.....	76
LAMPIRAN B DAFTAR SAMPEL PENELITIAN.....	79
LAMPIRAN C OUTPUT REGRESI LINEAR BERGANDA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban dari manajemen untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan ke dalam sebuah laporan sesuai prinsip akuntansi berterima umum. Pada laporan keuangan, terdapat beberapa komponen yang salah satunya adalah komponen laba. Komponen laba merupakan komponen menarik bagi investor. Menurut Widjaja dan Maghviroh (dalam Bandi,2013) kualitas laba merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya maka akan mengakibatkan kesalahan persepsi bagi pihak pengguna laporan keuangan.

Selain itu laporan keuangan adalah suatu pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak-pihak eksternal seperti kreditor, investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat, sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini diterapkan karena dalam laporan keuangan teridentifikasi kinerja perusahaan selama satu periode. Kemudian juga laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional (Ghozali dan Chariri, 2007).

Laporan keuangan yang relevan merupakan informasi yang disajikan dapat membantu pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan memprediksi peristiwa masa depan. Oleh sebab itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan pemakai laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan dikatakan andal ketika tidak terdapat kesalahan material sehingga tidak membuat bingung pemakainya, jujur dalam penyajiannya, dapat diverifikasi serta dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan.

Sebagian besar pengguna laporan keuangan sering melihat angka laba perusahaan yang kemudian dihubungkan dengan prestasi manajemen dan digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Selain memberikan informasi mengenai laba, jumlah laba yang tertera pada laporan keuangan juga mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan lainnya.

Angka laba yang menjadi fokus para pengguna laporan keuangan menjadi sangat rancu ketika laba tersebut terpengaruh oleh kebijakan manajemen. Oleh karena itu angka laba menjadi salah satu patokan kinerja dari manajemen perusahaan yang bersangkutan. Menurut Halim et al (dalam Nur'aini, 2012) jika pada suatu kejadian dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan maka manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan

oleh standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan untuk modifikasi laba yang dilaporkan.

Salah satu cara untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan oleh manajemen adalah melalui manajemen laba (*earnings management*). Dalam hal ini, manajemen memanfaatkan informasi yang diketahuinya serta keputusan-keputusan yang dapat diambil sebelum para investor atau kreditor mengetahui informasi tersebut (Andayani, 2010). Pihak manajemen (*agent*) mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik (*principal*). *Agent* berkewajiban untuk memberikan informasi-informasi, salah satunya laporan keuangan, kepada pihak yang berkepentingan yaitu *principal*. Namun terkadang informasi yang diberikan oleh manajemen tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, Subroto (dalam Nur'aini, 2012). Kejadian seperti ini dapat menimbulkan adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara *agent* dan *principal*, serta tidak mungkin *principal* untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh *agent*. Hal ini menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*). Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan *agent* adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki angka laba yang stabil dan tidak berisiko membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal itu akan berdampak pada *return* saham yang diharapkan investor. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan memancing calon investor ketika melihat harga saham di pasar bursa saham. Hal ini akan membuat *return* saham yang diharapkan oleh investor akan mengalami kenaikan.

Penelitian dari Roychowdhury (2006) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba akrual murni (*pure accrual*) dilakukan melalui *discretionary accrual*. Manajemen laba akrual dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui profitabilitas sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target profitabilitas tercapai. Sedangkan manajemen laba riil (*real activities manipulation* atau manipulasi aktivitas riil) dapat terjadi sepanjang periode akuntansi.

Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari praktik operasional yang normal. Manajemen laba riil terjadi karena manajer berkeinginan untuk menyetatkan beberapa *stakeholder* untuk mempercayai bahwa tujuan pelaporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal. Manajemen penjualan mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba agar target laba terpenuhi. Teknik berikutnya adalah dengan melakukan produksi besar-besaran

(*overproduction*), memproduksi barang lebih besar dari yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba meningkat.

Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Secara teoritis, perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini merupakan sebuah daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut dan mengakibatkan permintaan saham meningkat. Dengan pembelian saham tersebut investor berharap mendapatkan *return* saham yang tinggi pula.

1.2 Rumusan Masalah

Alasan dasar investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi (Kieso, 2008). Para investor tersebut memerlukan berbagai informasi yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilihnya. Informasi yang biasa digunakan oleh investor salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan berdampak pada reaksi pasar. Investor cenderung memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki catatan historis yang baik dalam perjalanan usaha perusahaannya. Hal ini mendorong perusahaan melaporkan laporan keuangan sebaik mungkin atau konsisten dalam

pelaporannya. Ini menjadikan salah satu faktor perusahaan melakukan teknik manajemen laba.

Praktik manajemen laba merupakan tindakanyang dilakukan oleh manajer terhadap laporan keuangan yang dibuat dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hal itu dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap pemakai laporan keuangan dengan tujuan seolah-olah kondisi perusahaan terlihat baik. Pada umumnya manajer juga mengharapkan tambahan bonus atau penghargaan dari hasil pengelolaannya, sehingga hal tersebut semakin mendorong manajer melakukan manajemen laba, sebaliknya investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, pasti mengharapkan keuntungan berupa pengembalian yang hendak didapat dari hasil investasinya yaitu berupa *return* saham.

Metode manajemen laba digunakan oleh perusahaan untuk membuat laba menjadi stabil yang membuat banyak investor tertarik menanamkan modalnya. Beberapa perusahaan menerapkan manajemen laba berbasis akrual dan baru-baru ini penelitian dari Roychowdhury (2006) menemukan metode baru manajemen laba manipulasi aktivitas riil yang lebih efektif daripada manajemen laba berbasis akrual. Menurut Roychowdhury (2006) terdapat dua alasan manajemen diindikasikan memiliki keinginan yang besar untuk mengelola laba melalui aktivitas riil dibanding akrual, yaitu : (1) Pengelolaan akrual lebih sering dijadikan pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor dan regulator daripada keputusan riil tentang harga dan produksi

dan (2) hanya menitikberatkan perhatian pada pengelolaan akrual merupakan tindakan beresiko.

Berdasarkan pemaparan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih mengalami banyak perbedaan hasil satu dengan yang lainnya, maka dinilai perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas riil . Variabel-variabel tersebut akan diuji dan dianalisis pengaruhnya terhadap *return* saham, dalam sampel perusahaan manufaktur selama periode pengamatan tahun 2011-2013.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berbasis akrual berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah manipulasi aktivitas riil berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris manajemen laba berbasis akrual terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menguji secara empiris manajemen laba berbasis manipulasi aktivitas riil terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap *return* yang diperoleh investor atas investasinya melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

2. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

3. Bagi penelitian mendatang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian mendatang dalam menganalisis manajemen laba terhadap *return* saham.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III

Metode Penelitian, Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan, Bab V Penutup. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah berisi tentang permasalahan penelitian dan mengapa masalah tersebut penting dan perlu diteliti, rumusan masalah merupakan pertanyaan tentang fenomena dan konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian merupakan pernyataan mengenai hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian, dan sistematika penulisan yaitu berisi uraian ringkas dan materi yang dibahas pada setiap bab.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Landasan teori dan penelitian terdahulu, dalam subbab ini dijabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis serta sangat membantu dalam analisis hasil penelitian nantinya. Rerangka pemikiran dijelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya terjadi dan apa yang sebenarnya, hipotesis berisi pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka

BAB III : METODE PENELITIAN

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel, berisi deskripsi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang selanjutnya didefinisikan dalam definisi operasional. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi tentang jenis data dari variabel penelitian, yang berupa data sekunder. Metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian berupa deskripsi variabel dalam penelitian, deskripsi umum wilayah penelitian, dan deskripsi umum sampel penelitian. Analisis data menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil berisi interpretasi terhadap hasil analisis dan juga argumentasi yang mendukung dari hasil.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran yang mencakup penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan, kemudian menguraikan kesimpulan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil, dan kemudian menyampaikan masukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pendeskripsian mengenai konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori agensi yang terkait dengan hubungan antara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Menurut Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Sedangkan Michelson (1995) mendefinisikan keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak, dimana manajemen (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (*principal*). Pemilik akan membeikan tanggungjawab kepada manajemen, dan manajemen setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang yang diberikan pemilik.

Principal dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang memiliki rasio ekonomi dan termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka sehingga, walaupun terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Hal ini disebabkan *agent* juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraannya. Informasi dalam teori agensi digunakan untuk pengambilan

keputusan oleh *principal* dan *agent*, serta untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai kontrak kerja yang telah disepakati. Hal ini dapat memotivasi *agent* untuk berusaha seoptimal mungkin dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan harapan *principal* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *principal* kepada *agent* (Faozi, 2002).

Dalam hubungan antara *agent* dan *principal*, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Menurut Scott (1997) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata antara *agent* dan *principal*, serta tidak mungkin *principal* untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh *agent*. Hal ini menyebabkan *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*).

Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan *agent* adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan. Tujuannya supaya sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2.1.2 Teori Pensingalan (*Signaling Theory*)

Manajemen mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen tersebut dapat berupa laporan keuangan.

Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba di masa datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan di masa yang akan datang (Assih, 2000). Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya akan terjadi respon atau reaksi pasar berupa perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan ke harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini akan bertahan sampai ada informasi baru lainnya yang akan merubah harga saham kembali ke harga ekuilibrium yang baru (Jogiyanto, 2000).

Untuk menguji apakah sinyal atau informasi yang disampaikan manajemen mengandung kandungan informasi, maka dilakukan pengujian kandungan informasi (*information content*) untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar

ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* (Jogiyanto, 2000).

2.1.3 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Pemanipulasian data dalam laporan keuangan dapat berupa praktik manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan manajer dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang sengaja mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan (Assih, 2000). Manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan pernyataan dalam menyusun laporan keuangan serta dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan keuangan (Wahlen, 1999). Sedangkan menurut Scott (1997) manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus.

Pada dasarnya manajemen atau pengelolaan laba (*earning management*) memiliki banyak definisi. Tidak ada definisi tunggal mengenai manajemen laba. Namun dalam konteks penelitian ini, manajemen laba lebih didefinisikan kepada bagaimana upaya-upaya manajemen dalam menggunakan pertimbangannya (*judgement*) dalam menyusun laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan beberapastakeholder dalam menilai kinerja perusahaan atau dapat mempengaruhi

kontrak- kontrak pendapatan yang telah ditetapkan berdasarkan angka-angka laporan keuangan (Wahlen, 1999).

Penelitian dari Scott (1997) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba.

1. Rencana Bonus (*bonus scheme*).

Manajer yang bekerja berdasarkan kontrak bonus akan mengatur laba yang dilaporkan agar bonus yang diterima maksimal serta dapat memperoleh bonus yang diinginkan di masa yang akan datang.

2. Kontrak Utang (*debt covenant*).

Perusahaan akan menaikkan laba agar rasio *debt to equity* berada pada posisi yang diinginkan.

3. Motivasi Politik (*political motivation*).

Perusahaan-perusahaan selama periode kemakmuran tinggi cenderung melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, agar dapat memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

4. Motivasi Pajak (*taxation motivation*).

Perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menghasilkan laba dilaporkan lebih rendah, sehingga pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah juga menjadi lebih rendah.

5. Perubahan *Chief Executive Officer* (CEO).

CEO yang mendekati akhir jabatannya cenderung melakukan *income maximization* untuk meningkatkan bonus mereka.

6. Penawaran Saham Perdana (IPO).

Perusahaan yang akan melakukan IPO cenderung melakukan *income increasing* untuk menarik calon investor.

Banyak teknik-teknik pengelolaan laba yang telah menjadi pusat berbagai penelitian seperti Wojdak (1969) menggunakan perubahan perlakuan akuntansi dalam mendeteksi pengelolaan laba, Jones (1991) dan Sloan (1995) menggunakan metode akrual non-diskresioner. Kemudian Sweeney (1994) menggunakan pengujian langsung atas penggunaan metode akuntansi tertentu, Bauman (2001) dan Burgstahler (2002) menggunakan model distribusi laba. Dan baru-baru ini yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006) adalah deteksi pengelolaan laba melalui manipulasi aktivitas riil.

2.1.3.1 Akruai Diskresioner (*Discretionary Accrual*)

Salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan manajemen adalah akrual. Akruai merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan bisa bersifat akrual non-diskresioner atau akrual diskresioner. Laporan keuangan disusun berdasarkan proses akrual, sehingga angka-angka laporan keuangan akan mengandung komponen akrual, baik akrual diskresioner maupun non-diskresioner.

Akruai diskresioner merupakan salah satu ukuran manajemen laba sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Menurut Subramanyam (1995), akrual diskresioner mencerminkan informasi privat yang diberikan oleh manajer untuk mencerminkan kondisi atau nilai ekonomis suatu perusahaan, sehingga memungkinkan manajer terlibat dalam pelaporan yang oportunistik untuk memaksimalkan kemakmuran mereka. Menurut Whelan dan McNamara (dalam Handayani, 2014) akrual diskresioner terdiri dari akrual diskresioner jangka pendek dan jangka panjang. Akruai diskresioner jangka pendek memiliki waktu yang relatif pendek misalnya satu tahun atau kurang dari satu tahun (satu periode akuntansi) sedangkan akrual diskresioner jangka panjang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun (Dechow, 1994).Telah banyak penelitian yang menggunakan akrual sebagai objek penelitian antara lain Wahlen (1999), Jones (1991), Sloan (1995), Teoh (1998) dalam konteks pengelolaan laba pada penawaran perdana.

2.1.3.2 Manipulasi Aktivitas Riil (*Real Activities Manipulation*)

Baru-baru ini Roychowdury (2006) memperkenalkan teknik pengelolaan laba yang disebut dengan manipulasi aktivitas riil. Teknik ini didefinisikan sebagai perbedaan praktek operasi yang dilakukan dengan praktek-praktek operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada beberapa *stakeholder* supaya percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai sesuai praktek operasi normal perusahaan. Manipulasi aktivitas riil seperti memberikan diskon harga, penurunan pengeluaran diskresioner yang mungkin merupakan tindakan optimal pada kondisi tertentu. Namun jika hal tersebut dilakukan secara lebih ekstensif dari aktivitas normalnya dengan tujuan untuk mencapai target laba, maka tindakan seperti ini dapat dikategorikan sebagai manipulasi aktivitas riil.

Konsisten dengan definisi Roychowdhury dan Graham et al (dalam Hutagaol, 2008) menemukan bahwa (a) Eksekutif keuangan memberikan perhatian yang besar terhadap target laba seperti laba nol (*zero earning*), laba periode sebelumnya, dan ramalan analis; (b) Mereka akan melakukan manipulasi aktivitas riil untuk mencapai target ini, meskipun tindakan pengelolaan ini secara potensial mengurangi nilai perusahaan. Tindakan yang dilakukan dalam periode sekarang yang bertujuan untuk meningkatkan laba ini, akan memiliki efek negatif terhadap arus kas pada periode mendatang. Produksi yang melebihi produksi normal (*overproduction*) menghasilkan

kelebihan persediaan yang seharusnya dijual pada periode berikutnya, dan mendorong tingginya biaya pemeliharaan persediaan perusahaan.

Dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil yang dilakukan perusahaan, Roychowdhury menggunakan model Dechow et al (dalam Hutagaol, 2008) pada tiga metode pengelolaan berikut yaitu:

1. Pengelolaan penjualan, didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk meningkatkan penjualan secara temporer dengan menawarkan diskon harga dan memperlunak kredit yang diberikan. Contohnya, peningkatan volume penjualan sebagai hasil dari penawaran diskon harga pada waktu tertentu akan menyebabkan arus kas masuk menjadi besar, namun arus kas masuk per penjualan, diskon bersih dari tambahan penjualan, lebih rendah dari arus kas per normal penjualan atau dengan kata lain terjadi penurunan margin. Cara lain yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan volume penjualan adalah dengan menawarkan kredit lunak, seperti menawarkan tingkat bunga kredit yang lebih rendah (*zero-percent financing*) pada akhir tahun fiskal. Hal ini akan meningkatkan laba atau arus kas masuk perusahaan seketika.
2. Mengurangi pengeluaran diskresioner seperti *R&D (Research and Development)*, iklan, dan pemeliharaan yang secara umum merupakan beban pada periode terjadinya pengeluaran tersebut. Dengan demikian perusahaan dapat mengurangi beban yang dilaporkan sehingga akan meningkatkan laba. Contoh pengelolaan yang biasa dilakukan manajemen terkait dengan

pengeluaran diskresioner adalah jika pengeluaran atas beban diskresioner dalam bentuk kas, maka pengurangan pengeluaran ini akan memperkecil arus kas keluar dan akan memiliki dampak positif terhadap abnormal *Cash Flow from Operation (CFO)* pada periode sekarang, namun mungkin sebaliknya juga akan menimbulkan resiko rendahnya arus kas dimasa yang akan datang.

3. *Overproduction*, meningkatkan produksi dengan tujuan melaporkan *Cost of Goods Sold (COGS)* yang lebih rendah. Dengan tingginya level produksi, biaya tetap (*fixed cost*) disebar pada unit yang besar, sehingga menghasilkan nilai biaya tetap per unit yang lebih rendah. Sepanjang penurunan pada biaya tetap per unit tidak dapat ditutupi oleh peningkatan biaya marginal per unit, total biaya per unit menurun. Hal ini menyebabkan *COGS* yang dilaporkan lebih rendah, dan perusahaan dapat melaporkan margin operasi yang lebih baik.

2.1.4 Konsep Return Saham

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemberi modal atas suatu tindakan investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemberi modal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya. Pendapatan lancar adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat, seperti bunga atau jasa giro dan deviden tunai. Deviden yang dibayarkan dalam bentuk saham dapat dikonversi menjadi uang kas yang setara kas adalah saham bonus atau deviden saham (Susilowati, 2011)

Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Deviden yang dibayarkan dapat berupa deviden tunai (*cash dividend*) dan deviden saham (*stock dividend*). Deviden tunai merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan deviden saham merupakan deviden yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Nilai suatu deviden tunai sesuai dengan nilai tunai yang dibayarkan, sedangkan nilai dari deviden saham dihitung dari rasio antara deviden per lembar saham (DPS) terhadap harga pasar per lembar saham (Susilowati, 2011)

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar

instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan (Susilowati, 2011)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dari kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*), maka konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*, Alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan deviden. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat diketahui setiap bulan, karena lazimnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali (Susilowati, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh manajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas riil terhadap *return* saham, dimana nantinya penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan referensi oleh peneliti di dalam penelitiannya. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

1. Annisaa'Rahman dan Yanthi Hutagaol (2008) mengenai Manajemen Laba Melalui Akrual dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana dan Hubungannya dengan Kinerja Jangka Panjang. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba melalui akrual terbukti mempengaruhi kinerja pasar dalam jangka pendek. Kemampuan manajemen laba memprediksi kinerja saham dalam jangka waktu yang lebih panjang menjadi menurun. Penelitian ini juga tidak menemukan perbedaan kinerja saham pada setiap jangka waktu yang disebabkan oleh praktek manajemen laba yang konservatif dan agresif.
2. Dwi Ratmono (2010) mengenai Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?. Hasil penelitian tersebut adalah manajer lebih cenderung memilih memanipulasi laba melalui aktivitas riil daripada pengaturan akrual.
3. Eka Hariyani(2012) mengenai Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitan tersebut adalah 1) Terdapat manipulasi aktivitas riil pada perusahaan LQ 45 yang dilakukan melalui arus kas operasi karena arus kas operasi menunjukkan

nilai rendah dibawah 0 rerata. 2) Tidak terdapat pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45. 3) Perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil menunjukkan lebih rendah profitabilitasnya dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.

4. Equivalent Armando dan Aria Farahmita (2011) mengenai Manajemen Laba Melalui Akruai dan Aktivitas Riil di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba melalui kebijakan akrual yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Diduga dampak manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan belum terlihat dalam satu tahun pengamatan pasca SEO.
5. Ferdiansyah dan Dian Purnamasari (2012) mengenai Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return* Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham ketika mempertimbangkan kecerdasan investor sebagai variabel moderating.
6. Koyuimirsya (2011) mengenai Dampak Manajemen Laba Akruai dan Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Pasar. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan positif antara perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi terhadap kinerja pasar.

7. Maria Arunjati (2011) mengenai Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar perusahaan manufaktur menerapkan manajemen laba dengan cara memanipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi dan biaya diskresioner.
8. Nurainun Bangun dan Priska Dwicahya Safei (2011) mengenai Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Hasil penelitian tersebut adalah secara parsial maupun simultan terapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dengan *return saham* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* walaupun arah pengaruhnya berlawanan.
9. Roychowdhury (2006) mengenai *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. Hasil penelitian tersebut adalah aktivitas manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap arus kas kegiatan operasi.
10. Sri Hastuti (2011) mengenai Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap *Life Cycle* Perusahaan : Analisis Manajemen Laba Riil Dan Manajemen Laba Akrual. Hasil penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant* memilih *discretionary accrual* yang menaikkan laba. Namun, penelitian ini tidak dapat

membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang berada pada titik kritis *growth-mature* dan *mature-stagnant* melakukan manajemen laba riil.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Annisaa' Rahman dan Yanthi Hutagaol (2008)	Manajemen Laba Melalui Akrual dan Aktivitas Real Pada Penawaran Perdana dan Hubungannya dengan Kinerja Jangka Panjang	Dependen : Kinerja Jangka Panjang Independen : Manajemen laba melalui akrual dan aktivitas riil pada saat IPO	Regresi Linier Berganda	Manajemen laba melalui akrual terbukti mempengaruhi kinerja pasar dalam jangka pendek. Kemampuan manajemen laba memprediksi kinerja saham dalam jangka waktu yang lebih panjang menjadi menurun. Penelitian ini juga tidak menemukan perbedaan kinerja saham pada setiap jangka waktu yang disebabkan oleh praktek manajemen laba yang konservatif dan agresif.
2	Dwi Ratmono (2010)	Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?	Dependen : Kualitas Auditor Independen: Manajemen Riil dan Berbasis Akrual	Regresi Linier Berganda	Manajer lebih cenderung memilih memanipulasi laba melalui aktivitas riil daripada pengaturan akrual.
3	Eka Hariyani (2012)	Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Profitabilitas Independen: Manipulasi Aktivitas Riil	Regresi Linier Berganda	1) Terdapat manipulasi aktivitas riil pada perusahaan LQ 45 yang dilakukan melalui arus kas operasi karena arus kas operasi menunjukkan nilai rendah dibawah 0 rerata 2) Tidak terdapat pengaruh manipulasi aktivitas riil terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 3) Perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil

					menunjukkan lebih rendah profitabilitasnya dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil.
4	Equivalent Armando dan Aria Farahmita (2011)	Manajemen Laba Melalui Akrual dan Aktivitas Riil di Sekitar Penawaran Saham Tambahan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan	Dependen : Kinerja Perusahaan Independen : Manajemen laba melalui akrual dan aktivitas riil saat SEO	Regresi Linier Berganda	Manajemen laba melalui kebijakan akrual yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Diduga dampak manajemen laba akrual terhadap kinerja perusahaan belum terlihat dalam satu tahun pengamatan pasca SEO.
5	Ferdiansyah dan Dian Purnamasari (2012)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Kecerdasan Investor Sebagai Variabel Moderating	Dependen : <i>Return</i> Saham Independen : Manajemen Laba Moderating : Kecerdasan Investor	Regresi Linier Berganda	Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham ketika mempertimbangkan kecerdasan investor sebagai variabel moderating.
6	Koyuimirs (2011)	Dampak Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Pasar.	Dependen : Kinerja Pasar Independen : Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil	Regresi Linier Berganda	Adanya pengaruh positif antara perusahaan yang cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi terhadap kinerja pasar.

7	Maria Arunjati (2011)	Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Dependen : arus kas kegiatan operasi, biaya diskresioner Independen: Manipulasi Aktivitas Riil	Regresi Linier Berganda	Sebagian besar perusahaan manufaktur menerapkan manajemen laba dengan cara memanipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi dan biaya diskresioner.
8	Nurainun Bangun dan Priska Dwicahya Safei (2011)	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> dan <i>Non-Big Four</i>	Dependen: <i>Return Saham</i> . Independen: Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda	Secara parsial maupun simultan terapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dengan <i>return saham</i> pada perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> maupun <i>Non-Big Four</i> walaupun arah pengaruhnya berlawanan.
9	Roychowdhury (2006)	<i>Earnings Management Through Real Activities Manipulation</i>	Dependen :Manajemen Laba Independen : Manipulasi Aktivitas Riil	Regresi Linier Berganda	Aktivitas manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil berpengaruh negatif terhadap arus kas kegiatan operasi.
10	Sri Hastuti (2011)	Titik Kritis Manajemen Laba Pada Perubahan Tahap <i>Life Cycle</i> Perusahaan : Analisis Manajemen Laba Riil Dan Manajemen Laba Akrual	Dependen : Tahap <i>Life Cycle</i> Independen: Manajemen laba melalui akrual dan aktivitas riil	Regresi Linier Berganda	Perusahaan-perusahaan yang berada pada titik kritis <i>growth-mature</i> dan <i>mature-stagnant</i> memilih <i>discretionary accrual</i> yang menaikkan laba. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang berada pada titik <i>kritis growth-mature</i> dan <i>mature-stagnant</i> melakukan manajemen laba riil.

Sumber : jurnal ilmiah

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual , manipulasi aktivitas riil, dan *return* saham.

2. Studi kasus penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .

3. Tahun penelitian

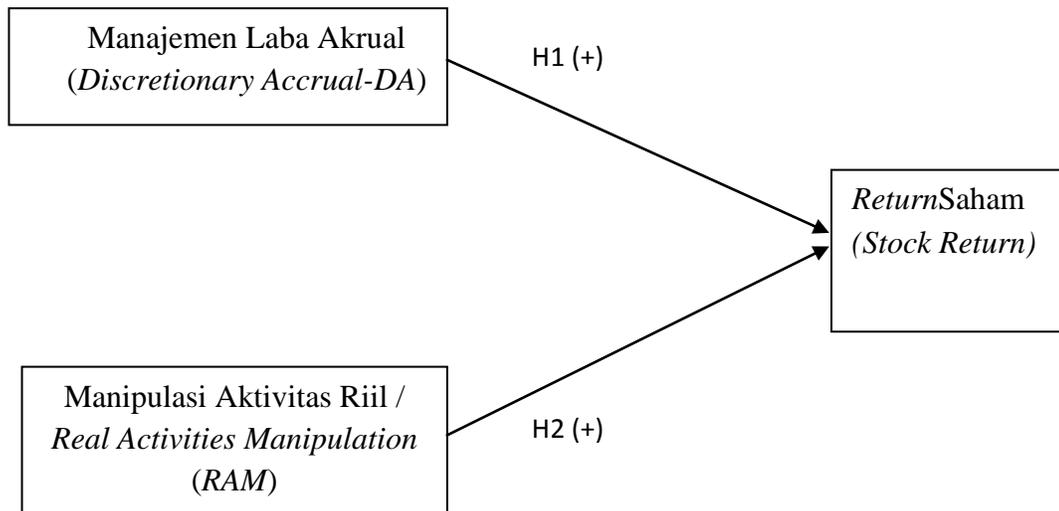
Data-data yang digunakan dalam penelitian ini data dengan kurun waktu tahun 2011 sampai dengan 2013.

2.3 Rerangka Pemikiran Teoritis

Rerangka penelitian ini didasarkan dari adanya hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh manajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas riil terhadap *return* saham sehingga model empiris dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Rerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Manajemen Laba Akruwal Terhadap *Return Saham*

Salah satu teknik manajemen laba yang digunakan oleh pihak manajemen adalah melalui akrual. Manajemen laba akrual merupakan teknik manajemen laba yang digunakan untuk mengelola laba yang dilaporkan. Meningkatnya laba yang diterapkan dengan manajemen laba berbasis akrual akan meningkatkan pula *return* saham yang diinginkan investor. Semakin besar laba yang dilaporkan perusahaan, semakin banyak pula investor yang menginginkan investasi ke perusahaan tersebut untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun dan Safei(2011) menunjukkan variabel bebas akrual diskresioner mempunyai pengaruh positif (berbanding lurus) dengan variabel terikatnya yang berupa *return* saham. Selanjutnya penelitian Priyatno (dalam Bangun, 2011) menemukan ada pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap *return* saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah dan Purnamasari(2012) menyimpulkan bahwa semakin tinggi manajemen laba (*DA*), maka akan semakin tinggi pula *return* saham (*CAR*) yang akan diterima oleh investor. Kemudian Ardiati (dalam Ferdiansyah, 2012) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *return* dengan menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.

Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yang pertama (H_1) sebagai berikut :

H_1 : Manajemen laba berbasis akrual berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.4.2 Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap *Return* Saham

Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi berjalan. Tujuannya untuk menghindari melaporkan kerugian dengan menggunakan faktor-faktor yang berpengaruh pada laba yang dilaporkan. Terkait dengan tujuan dari manipulasi aktivitas riil yaitu menghindari melaporkan kerugian yang dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor yang berpengaruh pada laba yang dilaporkan yaitu rekening-rekening yang masuk ke laporan laba rugi.

Teknik yang dapat dilakukan dalam manipulasi aktivitas riil antara lain maningkatkan volume penjualan, *overproduction*, dan pengurangan biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006). Manajer bagian penjualan mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba. Selain itu, perusahaan juga dapat menawarkan jangka waktu kredit yang lebih lunak. Jangka waktu kredit yang lebih lunak dapat menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibanding level penjualan normal, hal ini diakibatkan dari volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba

tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga.

Teknik berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan produksi besar-besaran (*overproduction*). Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya *overhead* tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan menurun. Penurunan harga pokok penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Dampak lain dari penurunan harga pokok per unit barang yang diproduksi besar-besaran adalah arus kas kegiatan operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan normal.

Akibatnya metode manipulasi aktivitas riil ini akan berdampak pada laba yang dilaporkan akan membesar. Semakin besarnya laba yang dilaporkan akan menaikkan jumlah investor yang berinvestasi. Banyaknya investor yang berinvestasi salah satu tujuannya ialah mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi pada perusahaan yang ditanami modalnya.

Penelitian dari Saputri (2012) menunjukkan tindakan manipulasi aktivitas riil memiliki dampak pada kinerja pasarperusahaan, karena manipulasi aktivitas riil dilakukan untuk meningkatkan laba sehingga laporan keuangan terlihat baik dimata investor dan calon investor. Jika laporan keuangan terlihat baik maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham meningkat dan berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rahman dan Hutagaol (2008) menyatakan bahwa kinerja pasar perusahaan yang diduga cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibanding dengan kinerja pasar perusahaan yang diduga cenderung tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi. Hal ini dikarenakan, adanya manipulasi aktivitas riil yang dilakukan perusahaan akan membuat laporan tahunan perusahaan tampak baik, sehingga permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang semakin tinggi menunjukkan kinerja pasar yang semakin tinggi. Semakin baik laporan keuangan akan semakin banyak investor yang berinvestasi untuk menginginkan *return* yang tinggi pula.

Berdasarkan konsep teori tersebut, maka dapat diajukan hipotesis yang kedua (H₂) sebagai berikut :

H₂: Manipulasi aktivitas riil berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen laba berbasis akrual dan manipulasi aktivitas riil.

3.1.1 Definsi Operasional

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel, dimensi, indikator dan skala pengukuran. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan definisi operasional variabel.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba Akrual (X1)	<i>The Modified Jones Model</i>	$DAC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$	Skala Rasio
Manipulasi Aktivitas Riil (X2)	<i>Roychowdhury Model</i>	$COMB_RAM = -AB_CFO + AB_PROD - AB_DISEXP$	Skala Rasio
<i>Return</i> Saham (Y)	Indeks Harga Saham	$R = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$	Skala Rasio

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.1.2.1 Manajemen Laba Akrua (*Accrual Earnings Management*)

Variabel manajemen laba akrua dalam penelitian ini diukur dengan *Discretionary Accrual (DA)* menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al* (1995) yang mana biasa digunakan secara umum untuk penelitian manajemen laba. Dimana model Jones yang dimodifikasi ini adalah model yang paling tepat digunakan untuk memperkirakan *Discretionary Accruals (DA)* diantara model lainnya. Model perhitungannya sebagai berikut:

a. Mengukur *total accrual* dengan model Jones yang dimodifikasi :

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*)- arus kas operasi (*cash flow operating*)

b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) :

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

dimana:

$TACC_{it}$: *total accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} : *total asset* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔRev_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke t

ΔRec_{it} : perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke t

PPE_{it} : aktiva tetap (*gross property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

c. Menghitung *Non-Discretionary Accruals* model (*NDA*) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

dimana:

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

dimana:

DAC_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.1.2.2 Manipulasi Aktivitas Riil (*Real Activities Manipulation*)

Earnings Management (EM) dalam penelitian ini diukur dengan *Real Activities Manipulation (RAM)* sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Roychowdhury (2006), Cohen et.al (2008) dan Kim et.al (2012). *Real Activities Manipulation (RAM)* didefinisikan oleh Roychowdhury (2006:337) sebagai penyimpangan dari praktik operasional normal, didorong oleh keinginan manajer untuk menyesatkan setidaknya beberapa *stakeholder* agar percaya tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam kegiatan operasi normal. Sesuai dengan penelitian Kim et.al (2012), secara spesifik *real activities manipulation* dideteksi dengan empat proksi yakni : (1) tingkat arus kas operasi abnormal (AB_CFO) (2) biaya produksi abnormal (AB_PROD) (3) beban diskresioner abnormal (AB_DISEXP) dan (4) kombinasi ketiga ukuran dari *real activities manipulation* tersebut (COMB_RAM). Model perhitungan dari keempat ukuran tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Tingkat arus kas operasi normal sesuai dengan model Roychowdhury (2006) dapat diestimasi sebagai berikut :

$$\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{S_t}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \quad (3.1)$$

dimana :

CFO_t = arus kas dari kegiatan operasi pada tahun t

TA_{t-1} = total aset pada tahun $t-1$

St = penjualan bersih pada tahun t

ΔSt = penjualan bersih pada tahun t dikurangi penjualan bersih pada tahun $t-1$

ε_t = arus kas dari kegiatan operasi abnormal pada tahun t (AB_CFO)

Ukuran kedua untuk mendeteksi *Real Activities Manipulation (RAM)* adalah biaya produksi abnormal. Penelitian sebelumnya seperti Roychowdhury (2006), Cohen et.al (2008), dan Zang (2011) mendefinisikan biaya produksi sebagai penjumlahan dari *cost of good sold (COGS)* dan perubahan persediaan selama setahun. Perumusan normal *COGS* adalah sebagai berikut :

$$\frac{COGS_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{S_t}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \quad (3.2)$$

dimana :

$COGS_t$ = harga pokok penjualan pada tahun t

Sedangkan untuk mengestimasi pertumbuhan persediaan yang normal digunakan rumus berikut :

$$\frac{\Delta INV_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta S_{t-1}}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \quad (3.3)$$

dimana :

ΔINV_t = perubahan persediaan pada tahun t

Seperti penelitian Roychowdury (2006), Cohen et.al (2008), dan Zang (2011), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai penjumlahan COGSt dan ΔINV_t . Sehingga dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{PROD_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{S_t}{TA_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} + \beta_3 \frac{\Delta S_{t-1}}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \quad (3.4)$$

dimana :

$PROD_t$ = biaya produksi pada tahun t

ε_t = biaya produksi abnormal (AB_PROD)

Ukuran ketiga untuk mendeteksi *real activities manipulation* adalah beban diskresioner abnormal. Konsisten dengan penelitian Roychowdury (2006), Cohen et.al (2008), dan Zang (2011), beban diskresioner abnormal dapat diestimasi sebagai berikut :

$$\frac{DISEXP_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \beta_1 \frac{S_{t-1}}{TA_{t-1}} + \varepsilon_t \quad (3.5)$$

dimana :

$DISEXP_t$ = beban diskresioner pada tahun t (penjumlahan beban R&D; beban iklan; dan beban penjualan, umum dan administrasi)

ε_t = beban diskresioner abnormal (AB_DISEXP)

Sesuai dengan Cohen et.al (2008) penelitian ini juga digunakan modelkombinasi dari tiga ukuran untuk mendeteksi *real activities manipulation* dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{COMB_RAM} = -\text{AB_CFO} + \text{AB_PROD} - \text{AB_DISEXP} \quad (3.6)$$

dimana :

COMB_RAM = kombinasi pengukuran *real activities manipulation*

3.1.3 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

3.1.3.1 Return Saham

Penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *returnsaham* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 2003). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Ross (dalam Suharli, 2005) yang didasarkan pengertian *return* saham, maka dapat ditulis rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* sesungguhnya saham i pada tahun t

P_{it} = Harga penutupan (*closing price*) saham i pada tahun t

P_{it-1} = Harga penutupan (*closing price*) saham i pada tahun t-1

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan 2013. Tahun penelitian ini dipilih karena laporan keuangan pada tahun 2011-2013 telah beralih menggunakan IFRS.

3.2.2 Sampel

Teknik untuk pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu manajemen laba akrual, manipulasi aktivitas riil, dan *return* saham.
3. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* yang diambil dari periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian juga data *closing price* tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi karena data berupa data sekunder. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan daftar harga saham bulanan dan laporan keuangan tahun 2011-2013. Sedangkan untuk data pendukung lainnya diperoleh dari jurnal dan literatur-literatur yang memuat pembahasan mengenai penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, dan uji beda t. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dari residu. Kemudian hipotesis penelitian akan diuji dengan uji beda t dan melihat *adjusted R²* untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap H_1 .

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2011).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun melihat grafik histogram saja dapat menyesatkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual kelihatan normal namun secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (*DW test*). Jika dw lebih kecil dibandingkan dengan dl atau lebih besar dari du , maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika dw terletak diantara dl dan du , maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba akrual dan manipulasi aktivitas riil terhadap *return* saham. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut (Ghozali, 2011) :

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon t$$

$$R_t = \alpha_0 + \beta_1 DA_t + \beta_2 RAM_t + \epsilon t$$

Dimana :

R_t = *Return Saham*

α_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

DA_t = *Discretionary Accrual*

RAM_t = *Real Activities Manipulation*

ϵt = *Standar Error*

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi $adjustedR^2$ pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai $adjusted R^2$ pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

3.5.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

3.5.4.3 Uji t

Pada uji t nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut.
- b. Bila t hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.